

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Kitab suci Agama Islam adalah Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang lurus tanpa sedikipun keliru. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam di bumi. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu wata'ala* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* melalui Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang diterima dan diriwayatkan dari masa ke masa, secara berturut-turut sampai kepada umat Islam dan membacanya termasuk ibadah.

Dalam Al-Qur'an terdapat lima surah yang diawali dengan bacaan *hamdalah*, memuji Allah *Subhanahu wata'ala* dalam semua keadaan, meskipun makhluknya sedang mendapatkan ujian dan musibah, kelima surah ini ialah Al-Fatihah, Al-An'am, Al-Kahfi, Saba', dan Fathir. Di antara kelima surah ini surah Al-Kahfi disebut juga Ashabul Kahfi karena keistimewaannya dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* menjadikannya sebagai sumber cahaya bagi manusia yang berusaha merenungi kandungan isi dan makna surah ini.

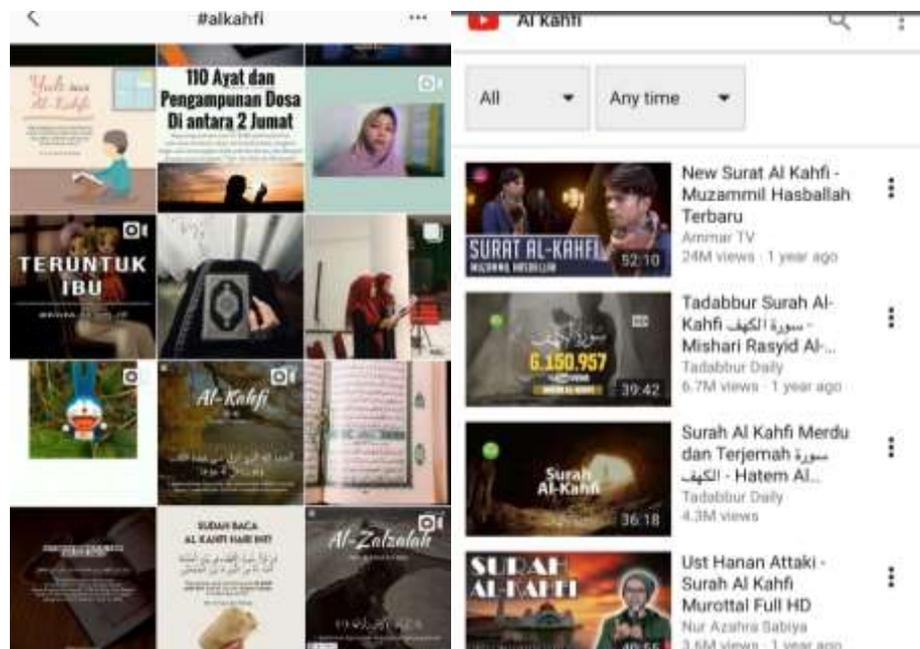
Al-Kahfi artinya penghuni-penghuni gua. Penamaan surah Al-Kahfi dan Ashabul Kahfi karena diambil dari cerita yang terdapat di dalam ayat 9 sampai 26 surah ini, yaitu beberapa orang pemuda yang tidur di dalam gua selama bertahun-tahun. Al-Kahfi merupakan surah ke-18 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 110 ayat dan termasuk kedalam golongan surah *Makkiyah* karena ayat-ayat yang diturunkan sebelum Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* hijrah ke Madinah.

Ashabul Kahfi seolah-olah menjadi mukadimah untuk perjuangan yang tidak ringan bagi kaum muslim ketika pindah ke Madinah. Kaum muslim hijrah dengan meninggalkan kampung halaman, harta dan keluarganya yang berada di Mekah dengan mempertaruhkan keselamatan jiwanya, meskipun sesampainya di Madinah para pemuda masih harus bersaing dengan Yahudi di sekitarnya.

Terdapat beberapa hadis Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang menyatakan keutamaan-keutamaan ketika membaca surah ini. Menurut Ustaz Abu Takeru, surah Al-Kahfi merupakan surah yang mengisahkan Ashabul Kahfi yang mengharuskan untuk menjaga iman. Manfaat dari surah ini jika diamalkan akan diberikan cahaya keimanan, yang mana Allah akan menjaga keimanan diatas amal saleh sehingga terhindar dari perbuatan maksiat.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini sosial media seperti Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, WhatsApp dan lain sebagainya, dapat dijadikan sebagai salah satu media dakwah yang mudah diakses. Pemasangan poster mengenai keistimewaan surah Al-Kahfi pada hari Jumat atau malam Jumat dapat dijadikan contoh untuk mengingatkan dan menganjurkan membacanya di hari Jumat.

Ustaz seperti Abdul Somad, Adi Hidayat dan Hanan Attaki memberikan ceramah mengenai surah surah Al-Kahfi yang dipublikasi di media *online*. Ceramah tersebut berisi ajakan yang terlihat gencar, hal ini terlihat dari beberapa contoh *screenshot* yang diambil dari hasil publikasi di media *online*.



Gambar I.1 *Screenshot* Pencarian Al-Kahfi pada media sosial Youtube dan Instagram. (diakses pada 08/11/2018)

Terlihat kaum muslim yang menggunakan media sosial memilih berdakwah pada media *online*, tidak jarang menjajikan dan menyebarkan keutamaan dan keistimewaan surah Al-Kahfi. Di samping itu masih ada pula kaum pemuda muslimin yang belum mengetahui keistimewaan dan keutamaan surah Al-Kahfi berdasarkan hadis *sahih*, karena masih adanya hadis *daif* yang tersebar di media *online*. Umumnya, hadis tersebut hanya mengajak pembaca untuk membaca Al-Kahfi pada malam Jumat atau hari Jumat tanpa memberikan penjelasan mengenai kisah dan maknanya. Hal ini sangat disayangkan, karena kisah dan makna tersebut dapat dijadikan sebagai informasi kisah inspiratif yang patut disampaikan untuk generasi muda saat ini.

Adanya internet yang didukung oleh teknologi canggih, membuat perilaku generasi muda menginginkan hal-hal yang instan, dan cenderung membuat mereka malas. Selain itu, kecanggihan internet yang selaras dengan kemudahan akses pengguna, membuat promosi kemaksiatan dapat dilakukan dan dilihat oleh siapapun.

Lingkungan yang buruk dapat memengaruhi generasi muda dengan iman lemah menjadi semakin berat dan kesulitan untuk mejadi generasi muda yang senantiasa menjaga keimanan di zaman modern seperti saat ini. Oleh karena itu budaya generasi muda saat ini dapat dikatakan berbanding terbalik dengan generasi saat zaman Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Dilansir dari sebuah situs *website* Kompasiana, fenomena negatif generasi saat ini diantaranya adalah generasi acuh yang lebih senang bersosialisasi di dalam media sosial. Generasi yang berambisi untuk terkenal di media sosial, menyukai hal yang instan, terlalu cepat termakan isu, mudah galau dan tidak bisa lepas dari *gadget*. Semua hal tersebut disebabkan karena dukungan teknologi saat ini yang semakin canggih dan berkembang.

Sejatinya, setiap pemuda dalam Islam memiliki tugas untuk menjadi pemuda yang memiliki akhlak mulia. Pemuda yang berada di *saf* pertama dan tegak untuk berjihad di jalan Allah. Kisah pemuda Ashabul Kahfi dapat dijadikan contoh sebagai pemuda yang mampu menjaga keimanan dalam kondisi buruk sekalipun. Maka, perlu diinformasikan kembali mengenai keistimewaan dan keutamaan surah

Al-Kahfi yang akan berguna dan bermanfaat untuk pemuda saat ini. Kisah yang menginspirasi dalam menghadapi dekadensi moral yang marak di zaman sekarang. Adanya perancangan melalui media buku ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kisah pemuda Ashabul Kahfi. Keutamaan dan keistimewaan surah Al-Kahfi, serta dapat memberikan informasi mengenai langkah-langkah untuk menjadi pemuda istimewa yang teguh menjaga keimanan, dalam segala kondisi seperti pemuda Ashabul Kahfi. Kisah ini juga berguna untuk generasi muda sebagai sumber informasi, penambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai keistimewaan surah Al-Kahfi, yang tentunya dapat diamalkan oleh generasi muda saat ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- Kurangnya media informasi dengan paparan lebih jelas mengenai kisah Ashabul Kahfi yang dapat menjadi kisah inspiratif bagi generasi muda saat ini.
- Tidak dijelaskannya makna yang terkandung dari keutamaan dan keistimewaan dari surah Al-Kahfi, hanya sekedar mengajak membacanya.
- Tersebarnya hadis *daif* pada media *online*.
- Fenomena perilaku generasi saat ini yang bertolak belakang dengan fenomena kisah surah Al-Kahfi, dimana dalam Islam setiap pemuda memiliki tugas agar menjadi pemuda yang memiliki akhlak mulia.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

- Bagaimana menginformasikan kembali kisah Ashabul Kahfi serta keistimewaan dan keutamaan surah Al-Kahfi kepada generasi muda saat ini ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah dipilih, selanjutnya dilakukan pembatasan masalah agar bahasan tidak terlalu luas.

Batasan masalah tersebut antara lain:

- Perancangan akan difokuskan kepada menginformasikan kisah pemuda Ashabul Kahfi pada surat Al-Kahfi ayat 9-26, sebagai contoh pemuda yang senantiasa menjaga keimanan dalam kondisi buruk sekalipun.
- Didukung hadis *sahih* dan *daif* keutamaan dan keistimewaan surah Al-Kahfi.
- Fenomena yang terjadi generasi pemuda saat ini, sebagai contoh perilaku para pemuda saat ini.
- Menginformasikan makna keimanan yang terkandung dalam kisah Ashabul Kahfi.
- Menginformasikan langkah-langkah agar dapat memiliki pribadi yang mulia yang senantiasa menjaga keimanan, seperti para pemuda Ashabul Kahfi dengan didukung ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan setiap tema.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

- Memberikan informasi mengenai kisah Ashabul Kahfi berserta keutamaan dan keistimewaan berdasarkan hadis *sahih*.
- Memberikan informasi langkah atau kiat menjadi pemuda yang memiliki pribadi yang mulia.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Bermanfaat sebagai sumber informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kisah Ashabul Kahfi. Selain itu juga dapat dijadikan inspirasi, sehingga generasi muda dapat mengamalkannya dalam menghadapi dekadensi moral yang marak di zaman sekarang.